

**TRADISI MENDARAHAI RUMAH DI NAGARI PULAKEK KOTO BARU
KABUPATEN SOLOK SELATAN DALAM PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Agama(S.Ag)

Pada Prodi Akidah dan Filsafat Islam



Oleh :

FAUZAN AZIM
NIM : 1415020220

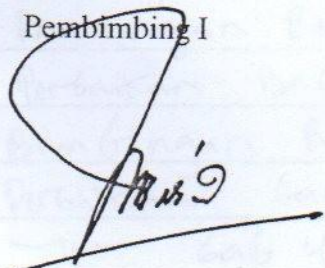
**PRODI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG
2018 M / 1439 H**

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FACULTAS ILMU AGAMA ISLAM
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama saudara Fauzan Azim, Nim. 1415020220 dengan judul skripsi "*Tradisi Mendarahi Rumah di Nagari Pulakek Koto Baru Kabupaten Solok Selatan dalam Perspektif Akidah Islam*" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian surat pengesahan ini dibuat dan semoga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

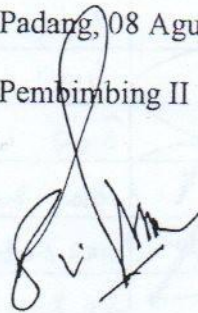
Pembimbing I



Dr. Yulius Mas'ud M. Ag
NIP. 195607271982031001

Padang, 08 Agustus 2018

Pembimbing II



Jamaldi, M. Ag
NIP. 197206032005011003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul tentang Tradisi Mendarahi Rumah Di Nagari Pulakek Koto Baru Kabupaten Solok Selatan dalam Perspektif Akidah Islam. Dengan Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat terhadap mendarahi rumah, tata cara mendarahi rumah, dan perspektif akidah Islam terhadap mendarahi rumah. Tradisi menarhi rumah adalah tradisi yang dilakukan ketika hendak mendirikan rumah atau ketika pembuatan rumah sudah sampai pada tahap penyelesaian maka rumah tersebut di darahi terlebih dahulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemahaman masyarakat terhadap mendarahi rumah, tata cara mendarahi rumah, dan perspektif akidah Islam terhadap mendarahi rumah di nagari Pulakek Koto Baru kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana penulis langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini dengan cara wawancara dengan tokoh-tokoh adat dan tokoh-tokoh masyarakat serta melakukan observasi pada saat masyarakat nagari Pulakek Koto Baru melaksanakan tradisi ini. Dalam hal ini penulis menggunakan metode Historis seperti Heuristik, Kritik Sumber, Sintesis Dan penulisan. kemudian sumber dianalisis dan selanjutnya dijadikan karya ilmiah.

Mengenai sejarah tradisi mendarahi rumah ketika akan mebangun rumah atau pembuatan rumah sudah sampai pada tahap pembuatan akhir pada umumnya tidak ada yang mengetahui dengan pasti kapan tradisi ini pertama kali dilakukan dan siapa yang memperkenalkan tradisi ini pertama kali kepada masyarakat di nagari Pulakek Koto Baru, akan tetapi tradisi ini telah berlangsung lama dan dianggap penting dan sudah menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan oleh masyarakat di nagari Pulakek Koto Baru. Adapun pemahaman masyarakat terhadap tradisi mendahi rumah adalah tradisi ini merupakan sebuah keharusan dan berdampak negatif bagi orang yang tidak melakukannya. Masyarakat di nagari Pulakek Koto Baru memandang tradisi mendarahi rumah ini sebagai tradisi yang harus dilaksanakan karena tradisi ini sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat setempat sejak dahulu dan mereka tetap melaksanakan tradisi ini secara turun temurun sampai saat sekarang ini. Bentuk pelaksanaan dari tradisi mendarahi rumah adalah menyembelih ayam jantan berwarna hitam, menggunakan pisau yang terbuat dari baja atau besi dan tidak boleh menggunakan pisau kater yang bertujuan agar tidak menyakiti hewan sembelihan. Kemudian, dilanjutkan dengan membakar kemenyan sebelum berdo'a.

Dari pemahaman masyarakat dan praktek-praktek seperti di atas tentunya ada penyimpang terhadap akidah Islam. Pandangan Islam terhadap mendarahi rumah merupakan suatu perbuatan yang mengarah kepada perbuatan syirik. Menyembelih untuk selain Allah merupakan perbuatan syirik. Syirik merupakan dosa paling besar karena menyekutukan Allah dengan makhluknya seperti arwah leluhur, atau bahkan dengan sesuatu yang hanya mitos dan khayalan seperti dewa dan penjaga tempat tertentu dan salah satu faktor yang dapat merusak akidah seseorang karena telah mempercayai dengan mendarahi rumah akan mendatangkan keselamatan bagi tukang yang membuat rumah atau orang yang akan menempati rumah tersebut. Keyakinan seperti itu, dapat penulis simpulkan bahwa, belum tercapainya akidah yang benar di daerah tersebut. Karena mereka masih meyakini hal-hal yang berbaur mistik dan mengikuti tradisi-tradisi ajaran hindu dalam praktek amaliyah syariat Islam.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**